

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, akhlak dipahami sebagai karakter yang telah menyatu dalam diri seseorang sehingga setiap perilaku muncul secara alami tanpa didahului oleh proses pertimbangan yang panjang. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas moral tidak terbentuk dalam waktu singkat, tetapi berkembang melalui pembiasaan yang berlangsung terus menerus dalam lingkungan pendidikan sehingga nilai-nilai yang diajarkan secara bertahap terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian individu.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut memiliki program pembinaan keagamaan berupa kegiatan Kajian Dakwah Islam (KDI) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Program ini merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter Islami. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal, dalam praktiknya masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti kurang sopan terhadap guru, berkata kasar, tidak memperhatikan pembelajaran saat guru mengajar, serta kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak melaksanakan salat berjamaah, merokok pada jam pelajaran, bahkan tidur di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa masih perlu diperkuat.

Keadaan tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dengan perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan KDI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung dilakukan secara rutin melalui berbagai aktivitas, seperti shalat duha, berjamaah, penyampaian kultum yang berisi nasihat serta pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Melalui aktivitas mengikuti kegiatan KDI tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam

perilaku sehari-hari.

Rasullallah SAW adalah seorang panutan yang tepat untuk di jadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul kharimah. Hal tersebut di nyatakan Allah dalam firman -Nya pada Q.S al-Ahzab [33] : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik: apakah aktivitas siswa dalam mengikuti KDI sudah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan optimal? Apakah terdapat hubungan antara tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti KDI dengan akhlak mereka? Secara teoritis, semakin aktif dan terlibat siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin besar kemungkinan nilai-nilai yang disampaikan dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Namun, asumsi tersebut perlu dibuktikan secara empiris.

Secara empiris Aktivitas keagamaan telah di dukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Indriyani Ansar (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan akhlak mereka. Penelitian juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian Ahmad Fikri Baihaqi menunjukkan bahwa aktivitas dakwah melalui organisasi pelajar memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas akhlak siswa, dan penelitian Hamdan Thaher (t.t) menegaskan adanya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji aktivitas siswa dalam mengikuti Kajian Dakwah Islam (KDI) dan hubungannya dengan akhlak mereka, khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Kajian Dakwah

Islam (KDI) dengan akhlak mereka. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam memperkecil perilaku kurang baik pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Aktivitas Siswa Mengikuti Kajian Dakwah Islam (KDI) Hubungannya dengan Akhlak Mereka (Penelitian terhadap Siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan KDI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Kajian Dakwah Islam dengan akhlak mereka di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan KDI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
2. Akhlak siswa di Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
3. Hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan KDI dengan Akhlak mereka SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat partisipasi peserta didik dalam aktivitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Bidang Kajian Dakwah Islam beserta keterkaitannya dengan pembentukan akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung. Temuan yang dihasilkan juga diharapkan dapat menjadi

landasan empiris bagi pihak sekolah dalam menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan, sekaligus berfungsi sebagai rujukan untuk menyusun strategi pembinaan karakter yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada periode berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini memberikan manfaat:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar evaluasi dalam menilai efektivitas pengelolaan berbagai program yang berorientasi pada penguatan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi acuan bagi penyempurnaan pelaksanaannya secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar evaluasi dalam menilai efektivitas pengelolaan berbagai program yang berorientasi pada penguatan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi acuan bagi penyempurnaan pelaksanaannya secara berkelanjutan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui optimalisasi pelaksanaan kegiatan Kajian Dakwah Islam sebagai salah satu sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengalaman akademik, serta memberikan manfaat dalam pengembangan kajian mengenai pembentukan akhlak peserta didik. Di samping itu, temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus bahan pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan penelitian maupun praktik pendidikan pada berbagai konteks di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan yang melibatkan partisipasi aktif individu dalam suatu lingkungan tertentu, sehingga menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap (Hamalik, 2013). Soemanto (2012) mengungkapkan bahwa indikator aktivitas belajar adalah: (1) Mendengarkan, (2) Memperhatikan, (3) Menulis, (4) Membaca (5) Bertanya, (6) Mengingat, (7) Latihan atau praktek.

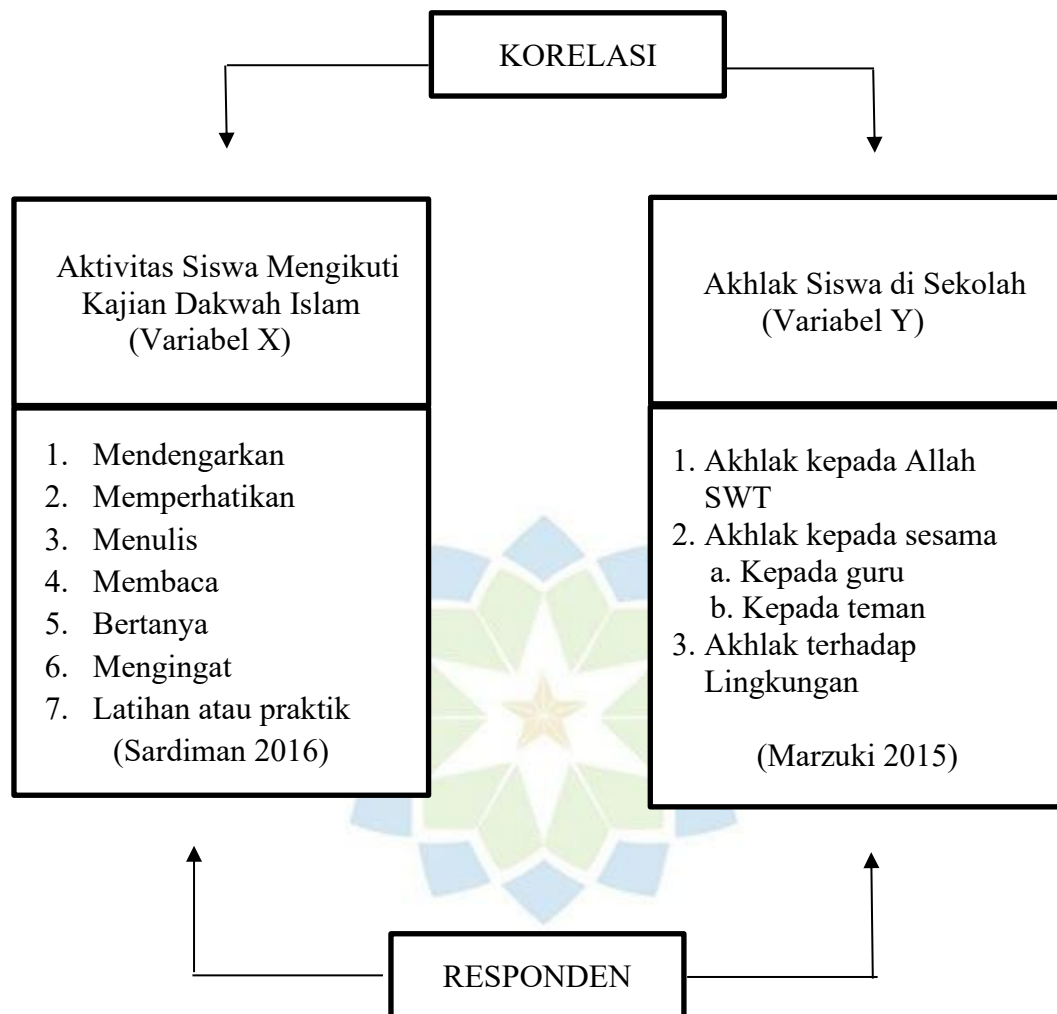
Kajian dan dakwah Islam (KDI) adalah suatu aktivitas yang berada pada naungan Organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Aktivitas ini mengarah pada penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam secara kritis sehingga dapat membangun identitas pelajar Islami yang berakhlakul kharimah. Serta aktivitas ini memiliki beberapa agenda seperti mengadakan kajian, pembiasaan ibadah, pembentukan dai dan daiyah pelajar.

Akhlak merupakan sifat atau keadaan yang telah melekat dalam diri seseorang sehingga mendorong lahirnya berbagai perbuatan secara alami, mudah, dan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan yang panjang. Apabila perbuatan yang muncul sesuai dengan nilai-nilai akal sehat dan ketentuan syariat Islam, maka termasuk akhlak terpuji. Sebaliknya, apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan keduanya, maka digolongkan sebagai akhlak tercela. Dengan demikian, akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang tampak secara lahiriah, melainkan juga sebagai kondisi batin yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Konsep tersebut selaras dengan pemikiran Al-Ghazali yang memandang akhlak sebagai kondisi batin yang telah mengakar dalam diri seseorang, sehingga setiap perilaku muncul secara alami, berlangsung secara konsisten, dan tidak didahului oleh pertimbangan yang berlarut larut. (Al-Ghazali, 2005). Karakter pada hakikatnya memiliki keterkaitan yang erat dengan akhlak karena keduanya sama-sama mencerminkan nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang bersifat universal dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui cara berpikir, sikap, perasaan,

ucapan, serta tindakan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.(Marzuki, 2015)

Pada dasarnya, program pembinaan Kajian Dakwah Islam (KDI) diselenggarakan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu menumbuhkan perilaku yang baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia yang ideal adalah individu yang memiliki akhlak terpuji, tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Berdasarkan landasan tersebut, secara teoretis pembentukan akhlakul karimah tidak terjadi secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembiasaan melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, seperti Kajian Dakwah Islam (KDI), menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung proses pembentukan akhlak mulia melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, seperti kegiatan Kajian Dakwah Islam . Hal ini sesuai dengan penelitian (Zulfiana & Ahmad, 2025). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti berupaya menguji kebenaran teori tersebut melalui penelitian yang melibatkan dua variabel. Variabel pertama adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Kajian Dakwah Islam (KDI) sebagai variabel independen (X), sedangkan variabel kedua adalah akhlak siswa di sekolah sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan KDI dengan akhlak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 1. 1 Kerangka.Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dikehendaki diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan dianggap sementara, sampai dapat dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan serta fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian. Hipotesis berupa dugaan dan hasilnya pun bisa benar dan juga bisa keliru itu tergantung dari hasil proses penelitiannya (Tufik, 2021). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Semakin baik aktivitas siswa mengikuti kegiatan KDI, maka akan semakin baik hubungannya terhadap akhlak mereka” berdasarkan hipotesis

tersebut maka sebagai berikut, Hipotesis Kerja (Ha) Terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti Kajian Dakwah Islam (KDI) hubungan nya dengan akhlak mereka.

G. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terus dikembangkan untuk memperoleh temuan-temuan baru yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni. Demikian pula dengan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaman (2020) berjudul “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah”. memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian ini karena sama sama menelaah hubungan antara keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas keagamaan dan pembentukan akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada objek dan ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu dilaksanakan di MTs Miftahul Anwar Kabupaten Garut dengan fokus pada kegiatan keagamaan yang diterapkan di lembaga tersebut, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada partisipasi peserta didik dalam program KDI yang diselenggarakan di lokasi penelitian. Perbedaan konteks tersebut memberikan ruang untuk memperluas bukti empiris mengenai keterkaitan antara keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dengan pembentukan akhlak pada lingkungan pendidikan yang berbeda. Oleh sebab itu, hasil penelitian Nurjaman (2020) relevan dijadikan sebagai pijakan akademik sekaligus pembanding dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini (Rudatul Jannah 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Ansar (2025) dengan judul “Pengaruh Keagamaan terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 18 Bone”. memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama sama mengkaji keterkaitan antara aspek keagamaan dan akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan keduanya tampak pada karakteristik subjek, lokasi pelaksanaan, serta ruang lingkup variabel yang dianalisis.

Kajian Ansar (2025) difokuskan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 18 Bone dengan menelaah pengaruh aktivitas keagamaan secara umum terhadap akhlak, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji tingkat partisipasi peserta didik dalam program KDI serta hubungannya dengan pembentukan akhlak pada lokasi penelitian. Variasi konteks tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan keterkaitan antara pembinaan keagamaan dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian Ansar (2025) layak dijadikan sebagai referensi empiris sekaligus pembanding untuk memperkuat landasan konseptual dan interpretasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Baihaqi berjudul “Model Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo”. menekankan kajian pada penerapan model komunikasi dakwah IPM serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Fokus penelitian tersebut lebih mengarah kepada pola komunikasi yang digunakan organisasi dakwah pelajar dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan kepada anggotanya, serta melihat adanya perubahan sikap sebagai hasil dari penyampaian pesan dakwah yang dilakukan melalui program organisasi. Secara garis besar, penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran organisasi IPM dalam peningkatan akhlak siswa pada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Persamaannya terletak pada objek kegiatan keagamaan, seperti komunikasi dakwah hubungannya dengan akhlak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Thaher (2021) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap akhlakul kharimah Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala” persamaan terhadap penelitian ini dengan penelitian saya itu sama-sama mengkaji hubungan aktivitas keagamaan dengan akhlak siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun perbedaannya ada pada fokus penelitian peneliti terdahulu

itu lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan secara keseluruhan sedangkan saya itu lebih spesifik hanya pada aktivitas siswa dalam mengikuti kajian dakwah Islam saja. Perbedaan selanjut nya itu ada pada lokasi penelitian penelitian terdahulu itu di MAN 4 Barito Kuala sedangkan saya itu di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung (Thaher 2021).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1	Nurjaman (2020)	Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah	Sama-sama mengkaji hubungan keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.	Penelitian di MTs Miftahul Anwar Garut dengan fokus kegiatan keagamaan umum; penelitian ini di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dengan fokus aktivitas mengikuti KDI.	Menjadi landasan empiris dan pembeding hasil penelitian.
2	Indriyani Ansar (2025)	Pengaruh Keagamaan terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 18 Bone	Sama-sama mengkaji aspek keagamaan dan akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu meneliti kegiatan keagamaan umum di SMA Negeri 18 Bone; penelitian ini fokus pada aktivitas mengikuti KDI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.	Memperkuat landasan konseptual dan bukti empiris.
3	Ahmad Fikri Baihaqi	Model Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting IPM dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo	Sama-sama membahas peran kegiatan dakwah IPM terhadap peningkatan akhlak.	Fokus terdahulu pada model komunikasi dakwah IPM; penelitian ini fokus pada aktivitas mengikuti KDI dan hubungannya dengan akhlak.	Mendukung kajian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan dakwah.
4	Hamdan Thaher (2021)	Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Barito Kuala	Sama-sama mengkaji hubungan kegiatan keagamaan dengan akhlak siswa menggunakan pendekatan kuantitatif.	Terdahulu meneliti kegiatan keagamaan secara umum di MAN 4 Barito Kuala; penelitian ini khusus pada aktivitas KDI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.	Menunjukkan kebaruan pada fokus variabel dan lokasi.